

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi pada era modern sekarang ini menimbulkan suatu sistem persaingan bebas dalam segala kehidupan. Kita harus dapat meningkatkan kemampuan berpikir sehingga kita dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Untuk membentuk generasi yang unggul salah satunya adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu dengan keterkaitan dunia pendidikan erat sekali hubungannya dengan siswa Sekolah Dasar sebagai pondasi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa Sekolah Dasar adalah membaca, menulis dan berhitung.

Mengingat pentingnya tiga kemampuan belajar tersebut sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain pada kelas I mata pelajaran ini mendapat jatah / porsi lebih banyak. Belajar pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> GBPP dan Kurikulum. 1994:20. Kumpulan Pendidikan Dasar Kelas I. Jakarta:Depdikbud

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cabang pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang mempunyai peranan penting adalah aspek ketrampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis itu, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan lebih baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun kurang baik juga. Dengan demikian keterampilan menulis perlu diajarkan sejak awal pada siswa Sekolah Dasar. Dari hal tersebut perlu adanya upaya peningkatan kualitas siswa dalam keterampilan menulis khususnya ketrampilan tegak bersambung. Upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan oleh guru dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar siswa mampu menulis tegak bersambung dengan lebih baik.

Sesuai dengan Standart Ketuntasan Minimal MI Kholid bin Walid Reno Kenongo Porong bahwa siswa dinyatakan mencapai standar proses yang baik jika 70 % siswa tergolong aktif dalam mengikuti

proses pembelajaran, 20 % siswa cukup aktif dan selebihnya 10 % siswa kurang aktif dan tidak aktif. Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas 1 MI Kholid bin Walid Reno Kenongo Porong pokok bahasa menulis tegak bersambung yang dilakukan pada hari Senin tanggal 01 September 2014 menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa hanya 3 siswa (16%) yang tergolong sangat aktif dalam menulis, mempunyai tulisan baik, benar dan rapi, 4 siswa (21%) tergolong aktif, 4 orang siswa (21%) cukup aktif, selebihnya 5 orang siswa (26%) tergolong kurang aktif dan 3 orang siswa (16%) tergolong sangat kurang aktif. Selain itu berdasarkan data dokumentasi tentang skor hasil tes siswa yang ada pada guru kelas dapat diketahui bahwa sebanyak 19 orang siswa, terdapat 7 orang siswa (37%) yang mendapat nilai skor sangat baik (80 – 100), terdapat 3 orang siswa (16%) yang mendapatkan skor baik (70 –79), 2 orang siswa (10%) yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup (60– 69), sisanya 7 orang siswa (37%) mendapatkan skor dalam kategori kurang (50-59). Berdasarkan hasil observasi dan data dokumen tentang hasil ulangan tersebut, dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas I MI Kholid bin Walid Reno Kenongo Porong Kabupaten Sidoarjo tersebut masih belum efektif. Proses pembelajaran belum dapat merangsang siswa untuk melibatkan diri secara aktif sehingga menyebabkan hasil belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu perlu dicari alternatif metode atau media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa tercapai optimal. Ketidakkampuan siswa

dalam menulis tegak bersambung akan berakibat rendahnya prestasi belajar siswa. Karena dengan buruknya tulisannya akan membuat siswa enggan untuk belajar dan mempelajari pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah.

Karena guru dan siswa memakai buku tulis biasa dalam menulis tegak bersambung, sehingga siswa kurang menguasai dan kurang lancar dalam menulis tegak bersambung. Dari pengalaman dan pengamatan di kelas rendah, khususnya kelas I MI Kholid bin Walid diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan dikarenakan media yang digunakan kurang tepat. Penggunaan buku tulis halus disertai contoh sangat mendukung proses pengetahuan siswa secara langsung dan terarah.

Melalui contoh dan penggunaan alat bantu buku tulis halus akan memudahkan siswa dalam penulisan huruf tegak bersambung menjadi lebih rapi dan baik lagi. Siswa lebih mudah untuk merangkai huruf dan memudahkan mereka menulis lebih indah, karena tulisan tegak bersambung adalah kata yang ditulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan.

Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan

berhenti tiap huruf (Abdurahman, 1999).<sup>2</sup> Menurut Eko Siswanto (1995/1996) kelebihan buku tulis halus dibanding buku lain untuk menulis halus pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut: (1) Mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis. Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa dipandu oleh dua garis atas dan dibawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan tidak kurang dari garis. (2) Membantu siswa dalam menulis perbandingan besarnya huruf besar dan huruf kecil. Bila sedang menulis huruf lepas atau cetak perbandingan agak mudah menulisnya. Demikian pula menulis tegak bersambung untuk perbandingan huruf kecil membutuhkan satu ruang, sedang huruf besar membutuhkan tiga ruang, kecuali huruf g, j dan y memerlukan lima ruang. (3) Membantu siswa dalam membuat tegak tulisan (tidak miring kekanan atau kekiri).<sup>3</sup>

Dengan menyadari kenyataan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MELALUI PENGGUNAAN BUKU TULIS HALUS PADA SISWA KELAS I MI KHOLID BIN WALID RENO KENONGO PORONG SIDOARJO” .

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, Mulyono, (1999). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Jakarta: Rineka cipta.

<sup>3</sup> Siswanto, Eko. 1995/1996. Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar 1. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dan disertai diskusi dengan teman sejawat diketahui bahwa masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- ❖ Bagaimana peningkatan ketrampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan buku tulis halus pada siswa kelas I MI Kholid bin Walid Reno Kenongo Porong Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah PTK sebagaimana dipaparkan bagian sebelumnya dapat dirumuskan tujuan PTK sebagai berikut:

- ❖ Untuk peningkatan ketrampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan contoh dan media buku tulis halus pada siswa kelas 1 MI Kholid bin Walid Reno Kenongo Porong Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi siswa**

- a. Dengan mencontoh tulisan pada buku tulis halus dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan tegak bersambung, maka hasil belajar siswa dalam menulis tegak bersambung akan meningkat.
- b. Sebagai timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa

## **2. Bagi guru**

- a. Mencontoh tulisan pada buku tulis halus menjadikan proses pembelajaran lebih bermutu. Indikasi pembelajaran yang bermutu adalah diperolehnya hasil belajar siswa yang meningkat.
- b. Dengan penggunaan media alat bantu dan contoh tulisan huruf tegak bersambung menambah inspirasi guru untuk menciptakan cara yang lain dalam pembelajaran yang berbeda.
- c. Selain itu guru bisa termotivasi untuk lebih meningkatkan kompetensi diri dalam penekanan penulisan yang benar dan jelas terutama bagi guru kelas rendah khususnya kelas I.
- d. Membuat guru lebih percaya diri.
- e. Menambah wawasan tentang teori, pengalaman dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Memahami cara mengajar dengan contoh dan media buku tulis halus pada materi penulisan huruf tegak bersambung, hasil penelitian dapat disimpan dalam perpustakaan sekolah maka akan menambah koleksi perpustakaan, disamping itu dapat digunakan pula sebagai referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.
- b. Memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.

- c. Mengetahui kekurangan dan kelemahan sarana dan prasarana yang digunakan dalam PBM